

Penggunaan Produk Rumah Tangga Berupa Obat Kelantang Sebagai Bahan Utama Pembuatan Motif Pada Tekstil Dengan Teknik Ikat Celup

Ahda Yunia Sekar F¹, Marissa Cory Agustina S² dan Mochammad Sigit Ramadhan³

Jurusan Kriya Tekstil dan Fashion, Fakultas Industri Kreatif Universitas Telkom

Jl, Telekomunikasi Dayeuhkolot Bandung 40257

e-mail: ahdayuniasekar@telkomuniversity.ac.id, marissasiagian@telkomuniversity.ac.id² dan sigitrmhdn@telkomuniversity.ac.id³

ABSTRACT

Ikat celup merupakan salah satu teknik reka latar yang sudah lama ada dan dikenal cukup luas tidak hanya di Indonesia tetapi hampir di seluruh dunia. Teknik ini memiliki potensi yang besar dalam bidang industri kreatif yang menuntut inovasi dan kreasi dalam setiap pengembangan produk. Para pelaku industri kreatif ini dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan zaman dan teknologi serta mampu memahami isu global terkini. Kondisi ini memberikan potensi yang baik untuk dapat mengembangkan suatu teknik dan produk, salah satunya adalah ikat celup. Potensi ini yang hendak dimanfaatkan oleh penulis untuk menciptakan inovasi motif tekstil melalui pengembangan beragam teknik dasar ikat celup dengan menggunakan bahan yang mudah ditemukan di rumah salah satunya obat kelantang. Penelitian ini akan menghasilkan suatu alternatif ragam teknik ikat celup dasar untuk menghasilkan motif yang optimal pada material tekstil yang dapat diaplikasikan pada produk *fashion* oleh mahasiswa hingga desainer untuk pengembangan produk mereka.

Kata kunci: reka latar tekstil, ikat celup, obat kelantang.

ABSTRAK

Ikat dye is one of the background design techniques that has been around for a long time and is widely known not only in Indonesia but almost all over the world. This technique has great potential in the creative industry that demands innovation and creation in every product development. These creative industry players are required to be able to keep up with the times and technology and be able to understand the latest global issues. This condition provides good potential to be able to develop a technique and product, one of which is tie dye. This potential is what the author wants to exploit to create textile motif innovations through the development of various basic tie-dyeing techniques using materials that are easily found at home, one of which is bleach. This research will produce an alternative variety of basic dyeing techniques to produce optimal motifs on textile materials that can be applied to fashion products by students to designers for their product development.

Keywords: *textile background design, tie-dye, bleach.*

PENDAHULUAN

Industri kreatif atau sekarang dapat kita sebut sebagai ekonomi kreatif memiliki potensi besar dan menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia ke depan. Hal ini

dilihat dari meningkatnya kontribusi sektor ekonomi kreatif di Indonesia pada tahun 2019, sehingga Indonesia memiliki peluang untuk mengambil peran dalam bidang ini terlebih setelah PBB telah menyetujui tahun 2021

sebagai International Year of Creative Economy for Sustainable Development di mana Indonesia menjadi inisiator dalam resolusi tersebut. Pada masa ini para pelaku industri kreatif tidak hanya dituntut untuk berinovasi tetapi juga memahami isu global dan perkembangan teknologi industri yang lebih efisien, efektif, dan ramah lingkungan sehingga untuk mampu masuk dan berperan dalam ekonomi kreatif ini diperlukan beberapa eksperimen teknik dan produk.

Melihat isu global dan perkembangan ekonomi kreatif ini penulis terdorong untuk berkontribusi dalam bidang keahlian yang dimiliki yaitu kriya tekstil untuk membuat inovasi dalam teknik pengolahan tekstil. Teknik ikat celup dipilih oleh penulis karena selain mudah teknik ini juga memiliki potensi dan peluang apabila dikembangkan lebih lanjut. Menurut Widodo dalam tulisannya bahwa teknik tie dye atau ikat celup memiliki keunikannya yang khas yaitu terletak pada efek motif yang dihasilkan yang kadang muncul efek yang mengejutkan secara tak terduga. Penulis bertujuan mengembangkan teknik ikat celup ini dengan mengombinasikan efek yang diciptakan melalui ragam jenis ikatan dengan menggunakan bahan peluntur atau obat kelantang. Obat kelantang bisa lebih dikenal dengan pemutih pakaian merupakan produk rumah tangga yang mengandung klorin dan senyawa karbonat yang mampu membersihkan noda. Sifat dari obat kelantang karena kandungan klorinnya ini yang akan dimanfaatkan sebagai pengganti penggunaan pewarna, sehingga pada penelitian ini akan mengeksplorasi teknik ikat celup dengan melunturkan beberapa warna dasar kain untuk menciptakan suatu motif. Penggunaan obat peluntur atau kelantang ini menjadi salah satu upaya untuk mendapatkan kebaruan dalam

teknik ikat celup.

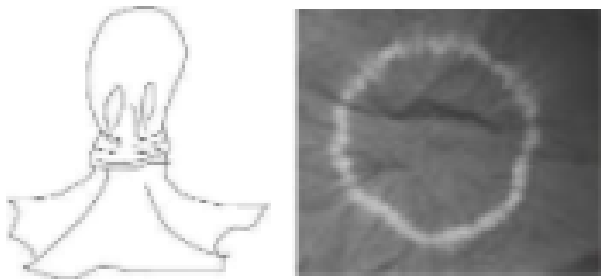
Untuk mendapatkan hasil yang optimal, penulis akan melakukan beberapa eksplorasi dengan tujuan untuk mendapatkan teknik dan material kain yang paling optimal dalam pembuatan motif dengan menggunakan obat kelantang dan teknik ikat celup. Beberapa variabel teknik ikat celup yang akan digunakan di antaranya yaitu jumputan, tritik, lipat, dan remesan. Sedangkan material kain yang akan digunakan merupakan kain yang berbahan dasar alami seperti katun dengan ragam konstruksinya seperti kain katun tenun polos dan kain katun kaos.

METODE

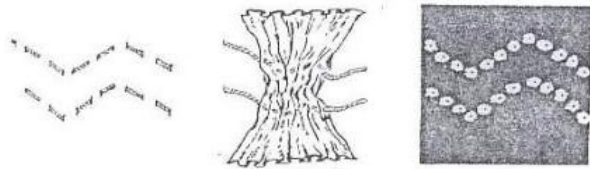
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan eksperimen. Metode Kualitatif digunakan untuk mencari literatur mengenai teknik ikat celup serta obat kelantang. Sedangkan eksperimen dilakukan untuk pembuktian serta mendapatkan hasil corak yang optimal dari penerapan ikat celup dengan obat kelantang.

Ikat Celup

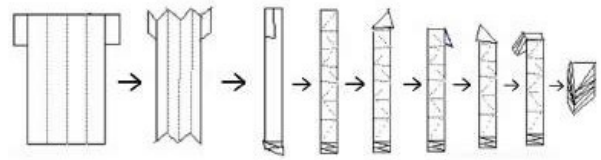
Secara global ikat celup dapat dikenal dengan istilah tie dye adalah sebuah teknik dasar untuk mendekorasi tekstil dalam menciptakan motif dengan cara mengikat permukaan tekstil sebelum diberikan pewarna. Proses mengikat tersebut difungsikan sebagai perintang warna, bagai kain yang terikat tidak akan terkena pewarna dan bagian kain yang tidak terikat atau lepas akan terkena warna. Dengan beragamnya cara mengikat kain akan menciptakan motif atau corak beragam pula. Beberapa cara mengikat pada teknik ikat celup yang dapat diaplikasikan di antaranya yaitu:



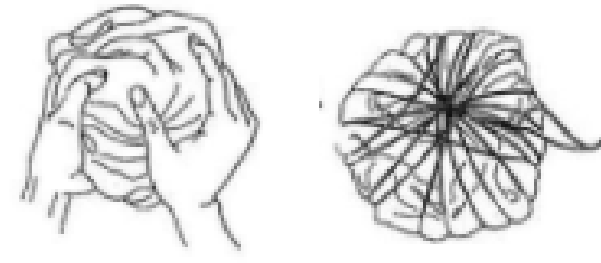
Gambar 1. Teknik Jumputan
(Sumber: Gambar Pribadi, 2021)



Gambar 2. Teknik Tritik
(Sumber: Setyorini, 2005)



Gambar 3. Teknik Lipat Wiru
(Sumber: Gambar Pribadi, 2021)



Gambar 4. Teknik Remas
(Sumber: Gambar Pribadi, 2021)

1. Jumputan

Teknik Jumputan ini diperoleh dengan mencomot atau menjumput untuk kemudian diikat dengan tali, lalu dicelup atau diwarnai kemudian tali dilepas (Ardiansyah, 2010). Setelah kain dilepaskan ikatannya, maka pada bagian yang diikat akan terintang oleh warna. Pada kain Jumputan khas Jawa menggunakan teknik ini. Kain Jumputan juga sering disebut kain plangi, karena pada hakekatnya kain pelangi merupakan kain jumputan dengan cat warna dan ragam hias yang lebih bervariasi.

2. Tritik

Tritik didapat dengan cara menjelujur kain menurut corak yang diinginkan. Teknik ini dilakukan dengan proses penjahitan terlebih dahulu pada helai kain yang hendak di celup sesuai pola, setelah dijelujur benang ditarik sehingga jelujuran tadi jadi rapat dan menjadi satu gumpalan kain. Kemudian diberi warna (dicelup), lalu benang dicabut maka akan didapat ragam hias berwarna putih menurut jelujuran.

3. Lipatan

Teknik lipatan dilakukan dengan cara

melipat-lipat kain seperti wiru atau pleat, kemudian menekan kain dengan cara diikat lalu dicelupkan ke dalam zat pewarna. Teknik lipatan ini akan menghasilkan garis-garis sesuai lipatan pada bagian yang terkena warna tetapi bagian yang terkena lipatan akan terintang pewarna. Teknik lipatan ini dapat dikombinasikan dengan menaruh bebrapa benda di antara lipatan kain tersebut sehingga menciptakan motif lipatan yang beragam.

4. Remasan

Teknik remasan ini termasuk salah satu cara melipat kain namun dengan cara tidak beraturan dengan menggenggam kain dan meremasnya hingga berbentuk bola dan setelah itu diikat supaya remasan tidak lepas. Cara remasan atau smock ini dapat memberikan tekstur seperti marmer pada permukaan kainnya.

Obat Kelintang

Pengelantangan merupakan salah satu dari serangkaian proses industri yang dilakukan pada produk tekstil dengan tujuan untuk menghilangkan warna alami yang berasal

dari pigmen alam atau zat lain sehingga didapatkan bahan putih. Proses pengelantangan ini dilakukan terutama untuk bahan-bahan tekstil yang berasal dari serat alam. Dalam menghilangkan pigmen- pigmen alam tersebut, dibutuhkan proses pengelantangan dengan menggunakan zat pengelantang yang bersifat oksidator atau reduktor. Ada beberapa jenis pengelantangan seperti pengelantangan dengan Kaporit, pengelantangan dengan Natrium Hipoklorit dan pengelantangan dengan Natrium Klorit. Pengelantangan dengan Kaporit tidak dianjurkan karena dapat merusak serat dari tekstil itu sendiri.

Pada produk rumah tangga, obat kelantang diperlukan pada proses pencucian pakaian yang bertujuan untuk menghilangkan noda atau memutihkan pakaian. Obat kelantang seperti ini biasa dikenal dengan pemutih pakaian. Beberapa produk pemutih pakaian rumah tangga biasanya mengandung Natrium Hipoklorit yang terjual bebas dan dapat ditemukan dimana saja.

Penggunaan obat kelantang sebagai pemutih pakaian dalam produk rumah tangga telah dikenal oleh bangsa Mesir pada tahun 5000 Masehi. Dua ribu tahun kemudian aktifitas memutihkan pakaian dilakukan oleh bangsa Eropa dengan menggunakan abu kayu yang dicampur dengan air. Bangsa Belanda pada waktu itu mencampurkan susu basi kedalam cucian pakaian mereka selain abu kayu untuk memutihkan pakaian. Pada zaman ini proses memutihkan pakaian memakan waktu yang cukup lama yaitu lebih dari 12 jam.

Sejarah panjang dalam penemuan formula pemutih pakaian terjadi bertahun-tahun dari penemuan klorin oleh ahli kimia Jerman Karl Wilhelm Scheel pada tahun 1772 yang hingga sekarang menjadi bahan utama dalam

kandungan pemutih pakaian dalam produk rumah tangga modern. Kemudian, disusul oleh penemuan ilmuwan Perancis Claude Loius Barthollet yang menemukan campuran klorin dengan kalium karbonat merupakan larutan yang paling ampuh menjadi pemutih pakaian. Hingga pada tahun 1897 perusahaan Sears Buck Roebuck & Co menjadi perusahaan pertama yang memasarkan produk pemutih pakaian. Kemudian berkembang lagi pada tahun 1922 perusahaan Clorox Chemical yang dulunya adalah The Electro-Alkaline Co mengeluarkan produk pemutih pakaian yang hingga sekarang identic dengan produk pemutih pakaiannya.










Di Indonesia terdapat ragam merk jual obat kelantang atau pemutih pakaian, beberapa di antaranya juga mencampur beragam bahan lain demi membuat produk unggulan. Namun pemutih pakaian yang paling ampuh untuk dapat membersihkan pakaian adalah yang mengandung Chlorine Bleaching Agent. Chlorine merupakan senyawa kimia yang paling ampuh membersihkan noda pada pakaian. Senyawa yang bersifat basa ini disarankan untuk tidak digunakan secara berlebihan pada pakaian karena dapat merusak serat kain. Di antara merk pasar obat kelantang, pada penelitian ini akan menggunakan obat kelantang dengan merk dagang Bayclin, yang memiliki kandungan murni Natrium Hipoklorit (NaClO) tanpa tambahan bahan lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN













Eksplorasi Awal

Berikut adalah eksplorasi awal pembuatan motif dengan teknik ikat celup dengan menggunakan obat kelantang atau pemutih pakaian sebagai cabut warna.







Tabel1. Eksplorasi menggunakan teknik Jumputan dengan cairan obat kelantang dengan perbandingan obat kelantang dan air adalah 1:1

Alat dan bahan		Keterangan	
		Kain katun berwarna Karet gelang Beads atau kerikil Obat Kelantang Air	
No	Teknik	Hasil	Keterangan
1.	 - Teknik Jumputan tanpa isian dengan ikatan 1 kali		Hasil dari teknik jumputan tanpa isian dapat dikatakan optimal namun hal ini bergantung dengan kekuatan dan ketebalan ikatan. Semakin kuat dan tebal ikatan semakin baik.
2.	 - Teknik Jumputan dengan isian kerikil/beads dengan ikatan 1 kali		Hasil dari teknik jumputan dengan isian dapat dikatakan optimal namun hal ini bergantung dengan bentuk isian dan kekuatan serta ketebalan ikatan. Semakin kuat dan tebal ikatan semakin baik. Jika isian berbentuk bola sempurna visual akan semakin optimal.
3.	 - Teknik Jumputan tanpa isian dengan ikatan 2 kali		Hasil dari jumputan dengan 2 ikatan kurang maksimal dikarenakan jarak ikatan berdekatan sehingga warna yang terintang tidak terlalu terlihat.
4.	 - Teknik Jumputan dengan isian kerikil/beads dengan ikatan 2 kali		Hasil dari teknik jumputan dengan isian dengan 2 kali ikatan dapat dikatakan optimal namun hal ini bergantung dengan bentuk isian dan kekuatan serta ketebalan ikatan. Semakin kuat dan tebal ikatan semakin baik. Jika isian berbentuk bola sempurna visual akan semakin optimal.

Tabel 2. Eksplorasi menggunakan teknik Tritik dengan cairan obat kelantang dengan perbandingan obat kelantang dan air adalah 1:1

Alat dan Bahan		Keterangan	
 		Kain katun berwarna Benang Nylon Jarum jahit Obat Kelantang Air	
No	Teknik	Hasil	Keterangan
1.	  <p>Sketsa garis curvy Jahit jelujur sesuai sketsa garis</p>		Hasil dari yeknik tritik garis <i>curvy</i> dapat dikatakan optimal yaitu kain yang terintang dengan jahitan jelujur tetap berwarna tidak tercabut warna sehingga tercipta motif yang kontras.
2.	  <p>Sketsa desain persegi Jahit jelujur sesuai sketsa</p>		Hasil dari eknik tritik berbentuk persegi dikatakan urang optimal karena kain yang terintang dengan jahitan jelujur tidak dapat terintang sehingga tercabut warna sehingga tercipta motif yang kurang kontras.
3.	  <p>- Sketsa desain lingkaran - Jahit jelujur sesuai sketsa</p>		Hasil dari teknik tritik berbentuk lingkaran dikatakan cukup optimal, kain yang terintang dengan jahitan jelujur cukup dapat terintang sehingga warna tidak terlalu tercabut warna sehingga tercipta motif cukup kontras.
4.	  <p>- Sketsa gambar persegi dan lingkaran - Teknik Jahit Jelujur</p>		Hasil dari eknik tritik berbentuk persegi dan ingkaran dikatakan urang optimal karena kain yang terintang dengan jahitan jelujur tidak dapat terintang sehingga tercabut warna sehingga tercipta motif yang kurang kontras.

Tabel 3. Eksplorasi menggunakan teknik Lipat dengan cairan obat kelantang dengan perbandingan obat kelantang dan air adalah 1:1

Alat dan bahan		Keterangan	
		Kain katun berwarna Karet gelang 3.Stick es krim Kardus karton Obat Kelantang Air	
No	Teknik	Hasil	Keterangan
1.	 <p>- Kain dilipat wiru, kemudian dilipat wiru lagi hingga berbentuk persegi. - Lipatan diikat dengan karet gelang 2 kali</p>		Hasil dari eknik lipat berbentuk persegi dapat dikatakan optimal arena kain yang terlipat dan terintang dengan ikatan cukup dapat terintang sehingga warna tidak terlalu tercabut warna sehingga tercipta motif cukup kontras.
2.	 <p>-Kain dilipat wiru, kemudian dilipat wiru lagi hingga berbentuk persegi. -Tambahkan kardus karton yang potong kotak sesuai hasil lipatan. -Tekan lipatan dan potongan kardus dengan diikat dengan karet gelang 2 kali.</p>		Hasil dari teknik lipat berbentuk persegi dengan tambahan penekan kardus dapat dikatakan optimal karena kain yang terlipat dan terintang dengan ikatan cukup dapat terintang sehingga warna tidak terlalu tercabut warna sehingga tercipta motif cukup kontras.
3.	 <p>- Kain dilipat wiru, kemudian dilipat wiru lagi dengan bentuk segitiga - Lipatan diikat dengan karet gelang 2 kali</p>		Hasil dari eknik lipat berbentuk segi tiga dapat dikatakan optimal karena kain yang terlipat dan terintang dengan ikatan cukup dapat terintang sehingga warna tidak terlalu tercabut warna sehingga tercipta motif cukup kontras.

4.





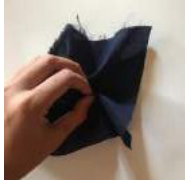


- Kain dilipat wiru, kemudian dilipat wiru lagi dengan bentuk segitiga
- Tambahkan stick es krim sebagai penekan secara melintang
- Ikat stick es krim dengan karet gelang 2 kali



Hasil dari teknik lipat berbentuk segi tiga engan ambahan penekan stick es krim dapat dikatakan optimal karena kain yang terlipat dan terintang dengan ikatan cukup dapat terintang sehingga warna tidak terlalu tercabut warna sehingga tercipta motif cukup kontras.

Tabel 4. Eksplorasi menggunakan teknik Remasan t dengan cairan obat kelantang dengan perbandingan obat kelantang dan air adalah 1:1

Alat dan Bahan	Keterangan
 	Kain katun berwarna Karet gelang Obat Kelantang Air

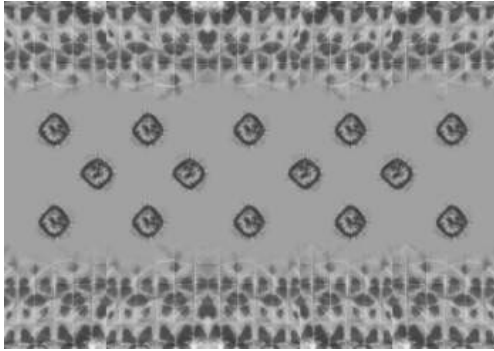
No	Teknik	Hasil	Keterangan
1.	  <ul style="list-style-type: none"> - Teknik Remasan tidak ada alur khusus yang terpenting kain diremas hingga membentuk bola - Ikat bola remasan kain dengan karet pada 2 sisi. 		Hasil dari eknik remas/ <i>mocking</i> dapat dikatakan optimal karena kain yang teremas dan terintang dengan ikatan cukup dapat terintang sehingga warna tidak terlalu tercabut warna sehingga tercipta motif cukup kontras.

Berdasarkan eksplorasi yang telah dilakukan, diperoleh data sebagai berikut:

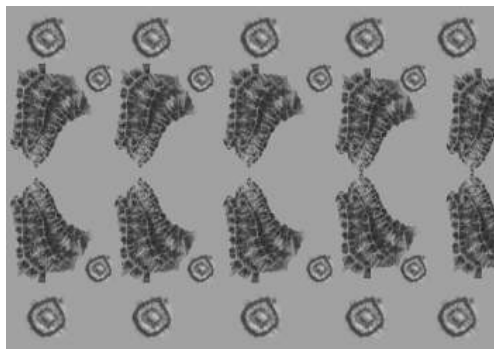
1. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan obat kelantang sebagai cabut warna dengan teknik jumptan dengan menggunakan kombinasi isian *beads* atau kerikil di dalamnya dapat

menghasilkan motif yang optimal dengan kekontrasan warna yang baik.

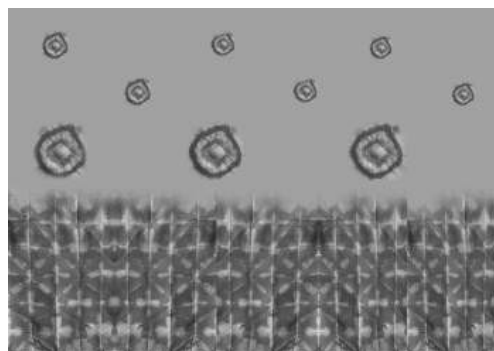
2. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan obat kelantang sebagai cabut warna dengan teknik tritik dengan desain *curvy* seperti garis *curvy* dan bentuk lingkaran paling optimal



Gambar 5. Komposisi Motif 1
(Sumber: Gambar Pribadi, 2021)



Gambar 6. Komposisi Motif 2
(Sumber: Gambar Pribadi, 2021)



Gambar 7. Komposisi Motif 3
(Sumber: Gambar Pribadi, 2021)

menghasilkan motif dengan kekontrasan warna yang baik.

3. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan obat kelantang sebagai cabut warna dengan teknik lipat dengan kombinasi penahan seperti kardus dan *stick* eskrim paling optimal menghasilkan motif dengan kekontrasan warna yang baik.
4. Dapat disimpulkan bahwa dengan

menggunakan obat kelantang sebagai cabut warna dengan teknik remasan memberikan ciri khas yang sangat unik yaitu abstrak, tidak dapat ditebak.

Eksplorasi Lanjutan

Dari hasil eksplorasi yang optimal sebelumnya, dirumuskan beberapa komposisi motif secara sketsa digital yang diumpamakan di atas lembaran kain.

PENUTUP

Berdasarkan hasil eksplorasi yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan obat kelantang sebagai cabut warna dengan teknik jumptan dengan menggunakan kombinasi isian *beads* atau kerikil di dalamnya dapat menghasilkan motif yang optimal dengan kekontrasan warna yang baik.

Selanjutnya dapat disimpulkan juga bahwa dengan menggunakan obat kelantang sebagai cabut warna dengan teknik tritik dengan desain *curvy* seperti garis *curvy* dan bentuk lingkaran paling optimal menghasilkan motif dengan kekontrasan warna yang baik.

Dengan menggunakan obat kelantang sebagai cabut warna dengan teknik lipat dengan kombinasi penahan seperti kardus dan *stick* eskrim paling optimal menghasilkan motif dengan kekontrasan warna yang baik.

Selain itu dengan menggunakan obat kelantang sebagai cabut warna dengan teknik remasan memberikan ciri khas yang sangat unik yaitu abstrak, tidak dapat ditebak. Sedangkan dari eksplorasi penggunaan obat kelantang atau pemutih pakaian dengan teknik ikat celup memiliki potensi untuk membuat kebaruaran motif pada kain.

Daftar Pustaka

Anderson, F. (1974). *Tie-Dyeing & Batik*.
London: Octopus Book.

Djoemena, S. Nian. (1990). *Batik dan Mitra*.
Jakarta: Djambatan.

Sudjarmiko, Tomi. (2020). *Karena Empat Hal ini Ekonomi Kreatif jadi Tulang Punggung Perekonomian Nasional*, Krjogja.com, 12 Maret 2020, <https://www.krjogja.com/ekonomi/bisnis/karena-empat-hal-ini-ekonomi-kreatif-jadi-tulang-punggung-perekonomian-nasional/>. Diakses pada 1 Agustus 2021.

Widodo, Suryo Tri. (2012). *Kriya Tekstil Tie-Dye (Ikat Celup): Sebuah Media Eksplorasi Estetis yang Populer*. Corak Jurnal Seni Kriya. Vol 1 (2).